

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

SMP Negeri 34 Banjarmasin berdiri pada tahun 2002 dan sekolah ini baru beroperasi pada tahun 2003. SMP Negeri 34 Banjarmasin memiliki NSS 200340 dan NPSN 00015000001. SMP Negeri 34 Banjarmasin terakreditasi dengan nilai A. Kepemilikan tanah adalah milik pemerintah kota Banjarmasin, status tanah adalah sertifikat dengan luas tanah 8.829 m² dan luas seluruh bangunan 8.000 m². SMP Negeri 34 Banjarmasin bertempat di Jalan Tembus Mantuil RT 01, RW 01 Kelurahan Basirih Selatan.

Adapun Visi SMP Negeri 34 Banjarmasin adalah Terwujud nya insan yang unggul dalam mutu, berpijak pada Iman dan Taqwa.

Adapun Misi SMP Negeri 34 Banjarmasin adalah

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Menumbuhkan semangat keunggulan seecara intensif kepada seluruh warga sekolah.
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat bekembang secara optimal.
4. Menumbuhkan dan mendorong keunggulan dalam penerapan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

5. Membantu dan mendorong siswa melaksanakan internalisasi ajaran agama yang dianutnya sehingga terbangun siswa yang beriman istiqamah, taqwa dan berakhlak mulia.
6. Mendorong lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlak mulia dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pada tahun pelajaran 2019/2020 terdapat 35 orang guru/tenaga pendidik beserta karyawan lainnya dengan latar belakang yang berbeda, tiga orang diantaranya adalah guru matematika. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XI Keadaan Guru Matematika SMP Negeri 34 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2019/2020.

No.	Nama	Pendidikan
1.	Rusmini, S.Pd	FKIP UNLAM Banjarmasin
2.	Pamuji, S.Pd	STKIP PGRI Banjarmasin
3.	Mariono, S.Pd	STKIP PGRI Banjarmasin

SMP Negeri 34 Banjarmasin tahun pelajaran 2019/2020 memiliki siswa sebanyak 335. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel XII.

Tabel XII. Keadaan Siswa SMP Negeri 34 Banjarmasin tahun pelajaran 2019/2020.

No	Kelas	Jumlah
1	VII (A, B, C)	83
2	VIII (A, B, C, D, E)	127
3	IX (A, B, C)	125
	Total	335

Kondisi gedung SMP Negeri 34 Banjarmasin saat ini masih bagus. Gedung dibangun dengan konstruksi permanen dengan 15 unit ruang belajar lengkap dengan sarana penunjang belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya lihat pada lampiran XXXVII

Waktu penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan setiap hari senin sampai dengan sabtu. Pada hari Senin Selasa, Rabu, kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 14.30 WIB. Pada hari Kamis mulai pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 14.00 WIB. Sedangkan pada hari Jum'at kegiatan belajar mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 11.05 WIB. Dan hari Sabtu mengajar dilaksanakan mulai pukul 07.30 WIB sampai dengan pukul 12.10 WIB.

B. Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Konvensional dan Kelas *Model Eliciting Activities*

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam waktu dua bulan, terhitung dari 16 November 2019 sampai 16 Januari 2020. Pada penelitian ini, peneliti sekaligus bertindak sebagai guru. Adapun materi pokok yang diajarkan selama masa penelitian adalah persamaan linear satu variabel yang terbagi dalam beberapa kompetensi dasar dan indikator.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran XXII – XXIII. Sebelum melaksanakan pembelajaran, terlebih dahulu dipersiapkan segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran dikelas. Persiapan tersebut meliputi persiapan materi, pembuatan LKS, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan membuat soal uji coba.

Materi persamaan linear satu variabel disampaikan pada kelas VII A dan kelas VII C SMP Negeri 34 Banjarmasin. Untuk memberikan gambaran rinci

pelaksanaan perlakuan masing-masing kelas penelitian akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Model Eliciting Activities*

Persiapan yang dilakukan meliputi persiapan materi, pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), pembuatan LKS dan soal-soal latihan. Pembelajaran berlangsung selama 5 kali pertemuan ditambah 1 kali pertemuan tes awal dan 1 kali pertemuan tes akhir. Jadwal pelaksanaan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel XIII Pelaksanaan Pembelajaran Kelas *Model Eliciting Activities*

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam Ke	Indikator
1	sabtu, 16 November 2019	4-5	Pre Test
2	Senin, 18 November 2019	4-6	a. Siswa mampu memahami konsep dasar persamaan linear satu variabel b. Siswa mampu menyelesaikan soal persamaan linear satu variabel.
3	sabtu, 23 November 2019	4-5	a. Siswa mampu menggunakan operasi hitung penjumlahan persamaan linear satu variabel b. Siswa mampu menggunakan operasi hitung pengurangan persamaan linear satu variabel
4	Senin, 25 November 2019	4-6	a. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan persamaan linear satu variabel b. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pengurangan persamaan linear satu variabel
5	sabtu, 30 November 2019	4-5	a. Menyelesaikan persamaan linear satu variabel menggunakan perkalian b. Menyelesaikan persamaan linear satu variabel menggunakan pembagian

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam Ke	Indikator
6	Senin, 2 Desember 2019	4-6	a. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian persamaan linear satu variabel b. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pembagian persamaan linear satu variabel
7	sabtu, 7 Desember 2019	4-5	Post Test

2. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran konvensional

Tabel XIV Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Konvensional

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam Ke	Indikator
1	Senin, 18 November 2019	7-8	Pre Test
2	Kamis, 21 November 2019	7-8	a. Siswa mampu memahami konsep dasar persamaan linear satu variabel b. Siswa mampu menyelesaikan soal persamaan linear satu variabel.
3	Senin, 25 November 2019	7-8	a. Siswa mampu menggunakan operasi hitung penjumlahan persamaan linear satu variabel b. Siswa mampu menggunakan operasi hitung pengurangan persamaan linear satu variabel
4	Kamis, 28 November 2019	7-8	a. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan penjumlahan persamaan linear satu variabel b. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pengurangan persamaan linear satu variabel

Pertemuan Ke	Hari/Tanggal	Jam Ke	Indikator
5	Senin, 2 Desember 2019	7-8	a. Menyelesaikan persamaan linear satu variabel menggunakan perkalian b. Menyelesaikan persamaan linear satu variabel menggunakan pembagian
6	Kamis, 5 Desember 2019	7-8	a. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perkalian persamaan linear satu variabel b. Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pembagian persamaan linear satu variabel
7	Senin, 9 Desember 2019	7-8	Post Test

C. Deskripsi Pembelajaran di Kelas *Model Eliciting Activities*

Secara umum pembelajaran di kelas penelitian dengan menggunakan *Model Eliciting Activities* terbagi menjadi beberapa tahapan yang akan dijelaskan pada bagian-bagian dibawah ini :

a. Kegiatan awal

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas ini diawali dengan peneliti mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa, serta mengabsen siswa untuk mengetahui siswa yang tidak hadir dikelas pada hari itu. Kemudian peneliti juga mengecek persiapan belajar siswa seperti perlengkapan alat-alat tulis dan kebersihan kelas setelah itu peneliti menyampaikan appersepsi kepada siswa, dilanjutkan dengan penyampaian judul pembelajaran serta tujuan pembelajaran yang diajarkan.

b. Kegiatan Inti

Pada tahap ini, peneliti membagikan permasalahan tentang persamaan linear satu variabel dan meminta siswa mengamati permasalahan yang menimbulkan pertanyaan agar terdorong rasa ingin tahunya dan berpikir. Dari permasalahan yang diberikan oleh peneliti siswa diminta membuat hal yang diketahui dan ditanya. Kemudian peneliti membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 5 orang siswa per kelompok, setelah ini siswa diminta untuk mengumpulkan informasi bersama teman sekelompoknya sambil peneliti mengarahkan siswa untuk saling berdiskusi. Setelah selesai siswa menyiapkan hasil diskusi dari masalah yang disajikan, perwakilan dari salah satu kelompok mempresentasikan hasil diskusinya, disaat bersamaan siswa dari kelompok lain menanggapi penyajian dari jawaban kelompok yang maju. Tahap selanjutnya peneliti menambahkan atau memberikan klarifikasi jawaban terhadap hasil diskusi siswa.

c. Kegiatan Akhir

Peneliti bersama siswa menyimpulkan materi persamaan linear satu variabel yang sudah dipelajari, kemudian peneliti memberikan himbauan agar siswa selalu berbuat baik, selalu belajar dirumah, tahap selanjutnya peneliti mengajak siswa berdo'a dan menutup pembelajaran, kemudian terakhir peneliti mengucapkan salam.

D. Deskripsi Pembelajaran di Kelas Konvensional

a. Kegiatan awal

Pelaksanaan pembelajaran pada kelas ini diawali dengan peneliti mengucapkan salam, mengajak siswa berdoa, serta mengabsen siswa untuk mengetahui siswa yang tidak hadir di kelas pada hari itu. Kemudian peneliti menyampaikan apersepsi kepada siswa, dilanjutkan dengan memotivasi siswa untuk merangsang keingintahuan siswa tentang materi pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Pada tahap ini, peneliti membagikan LKS seluruh siswa dan menyajikan materi di depan kelas, kemudian peneliti meminta siswa untuk mengamati materi yang disampaikan pada pertemuan ini adalah contoh persamaan linear satu variabel. Bagian-bagian yang dianggap belum dikuasai siswa selanjutnya diberi penekanan dengan cara menjelaskan kembali bagian yang dianggap sulit tersebut. Kemudian siswa diminta untuk menyelesaikan soal latihan secara mandiri di dalam kelas dan Peneliti membimbing siswa dalam melaksanakan kerja mandiri tersebut.

Siswa menuliskan jawaban pada LKS yang sudah diberikan oleh peneliti melalui kerja mandiri dengan bimbingan peneliti. Setelah selesai siswa diminta untuk menukarkan hasil kerja mandiri dengan siswa lainnya. Kemudian peneliti memberikan jawaban yang benar atau klarifikasi terhadap soal yang dikerjakan oleh siswa, menanggapi serta menambahkan hal-hal penting mengenai materi yang dibahas.

c. Kegiatan akhir

Pada kegiatan akhir peneliti meluruskan pemahaman siswa melalui tanya jawab. Kemudian peneliti mengaitkan pembelajaran dengan kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan persamaan linear satu variabel. Siswa dan peneliti membuat kesimpulan secara bersama. Peneliti mengingatkan siswa untuk mengulang pelajaran di rumah dan mempelajari materi berikutnya. Peneliti mengakhiri kegiatan belajar dengan berdo'a dan mengucapkan salam.

E. Deskripsi peningkatan kemampuan literasi matematis siswa

Tes awal dan tes akhir digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi matematis siswa. Tes dilakukan pada pertemuan pertama dan ketujuh, distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes dapat dilihat pada tabel XV berikut ini:

Tabel XV. Distribusi jumlah siswa yang mengikuti tes kemampuan literasi matematis

Keterangan	Kelas MEAs		Kelas Konvensional	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Tes Kemampuan Literasi Matematis				
Jumlah siswa yang mengikuti tes	26	26	32	32
Jumlah siswa seluruhnya	26	26	32	32

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada pelaksanaan tes awal dan tes akhir kemampuan literasi matematis di kelas *model eliciting activities* diikuti oleh 26 siswa atau 100% dan pada tes awal di kelas konvensional diikuti oleh 32 siswa atau 100% sedangkan tes akhir di kelas *model eliciting activities* diikuti oleh 26 siswa atau 100% dan pada tes akhir di kelas konvensional diikuti oleh 32 siswa atau 100%.

Peningkatan kemampuan literasi matematis siswa terbagi menjadi tiga indikator yaitu :

Indikator 1 : Mampu untuk merumuskan masalah secara sistematis

Indikator 2 : Menggunakan konsep, fakta, prosedur dan penalaran dalam matematika

Indikator 3 : Menafsirkan (interpret), menerapkan dan mengevaluasi hasil dari suatu proses matematis.

Peningkatan ketiga indikator tersebut masing-masing berada dalam kualifikasi tinggi, sedang dan rendah seperti pada tabel XVI berikut (lampiran XXVIII dan XXIX).

Tabel XVI. Peningkatan Kemampuan Literasi Matematis Masing-Masing Indikator

Kriteria	Kelas MEAs			Kelas Konvensional		
	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3
Tinggi	20 (77%)	19 (73%)	10 (38%)	10 (31%)	8 (25%)	6 (19%)
Sedang	3 (12%)	7 (27%)	15 (58%)	15 (47%)	22 (69%)	21 (66%)
Rendah	3 (12%)	0 (0%)	1 (4%)	7 (22%)	2 (6%)	5 (16%)

Peningkatan kemampuan literasi matematis berdasarkan skor pre test dan skor post test yang telah dilaksanakan pada tabel XVII berikut ini (lampiran XXVIII dan XXIX).

Tabel XVII. Distribusi Frekuensi Peningkatan Kemampuan Literasi Matematis Keseluruhan

Kriteria	Peningkatan Kemampuan Literasi			
	Kelas MEAs		Kelas Konvensional	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Tinggi	20	77%	5	16%
Sedang	6	23%	26	81%
Rendah	0	0%	0	0%
Jumlah	26	100	31	100

Tabel XVIII. Distribusi Rata-rata Kemampuan Literasi Matematis

Kelas	Pretest	Posttest	N-gain	Keterangan
MEAs	2.62	22.88	0.74	Tinggi
Konvensional	4.84	19.41	0.58	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, siswa yang diajar menggunakan *Model Eliciting Activities (MEAs)* memperoleh rata-rata pre-test 2.62 dan post-test 22.88. Sedangkan untuk peningkatan kemampuan literasi matematis sebesar 0.74 dengan kualifikasi tinggi. Sedangkan siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional memperoleh rata-rata pre-test 4.84 dan post-test 19.41. Sedangkan untuk peningkatan kemampuan literasi matematis sebesar 0.58 dengan kualifikasi sedang.

F. Perbedaan Peningkatan Kemampuan Lierasi Matematis Siswa

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan distribusi data, uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogrorov-smirnov Test*.

Tabel XIX. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kemampuan Literasi Matematis

Kelas	Angka Signifikansi	Kesimpulan
Model Eliciting Activities	0.200	Berdistribusi Normal
Konvensional	0.134	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa, angka signifikansi kelas model eliciting activities $0,200 > 0,05$ yang artinya untuk kemampuan literasi matematis siswa kelas *model eliciting activities* berdistribusi normal. Demikian pula untuk angka signifikansi kelas konvensional $0,134 > 0,05$ yang juga berarti untuk kemampuan literasi matematis siswa kelas konvensional berdistribusi normal (Lihat lampiran XXX).

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan literasi matematis siswa memiliki variansi yang homogen atau tidak.

Tabel XX. Hasil perhitungan uji homogenitas Kemampuan Literasi Matematis

Kelas	N	Angka signifikansi	Alpha	Kesimpulan
Model Eliciting Activities	26	0.895	0.05	Homogen
Konvensional	32			

Perhitungan menggunakan SPSS uji homogenitas mendapatkan nilai signifikansi sebesar 0,895 kemudian di bandingkan dengan alpha sebesar 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kedua kelas homogen karena nilai signifikansi $0,895 > 0,05$. (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran XXXII).

3. Uji T Satu Sampel

Dalam penelitian ini peneliti beranggapan bahwa ada peningkatan kemampuan literasi matematis di kelas *model eliciting activities* dan konvensional, maka untuk membuktikan hipotesis peneliti dilakukan uji t satu sampel. Adapun hasil uji t satu sampel kemampuan literasi matematis disajikan dalam tabel berikut:

Tabel XXI. Hasil Perhitungan Uji T Satu Sampel Kemampuan Literasi Matematis

Kelas	<i>P-Value</i>	$\frac{1}{2}\alpha$
Model Eliciting Activities	0.000	0.025
Konvensional	0.000	0.025

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa pada nilai *P-Value* kelas *Model Eliciting Activities* adalah 0,000 dan *P-Value* kelas konvensional juga 0,000 jika

kedua nilai *P-Value* dibandingkan dengan $\frac{1}{2}\alpha = 0,025$ maka nilai *P-Value* < 0,025 yang artinya, pada taraf kepercayaan 95% pernyataan bahwa ada peningkatan kemampuan literasi matematis di kelas *model eliciting activities* dan konvensional dapat diterima. (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran XXXI)

4. Uji T Dua Sampel

Berdasarkan uji normalitas dan uji homogenitas kemampuan literasi matematis, menunjukkan bahwa kemampuan literasi matematis kedua kelas berdistribusi normal dan homogen, maka untuk menguji signifikansi perbedaan peningkatan digunakan uji t independent test. Adapun hasil uji beda hasil belajar kemampuan literasi matematis dengan uji t disajikan dalam tabel berikut:

Tabel XXII. Hasil perhitungan uji t independent test kemampuan literasi matematis

Kelas	N	Nilai Signifikansi	α	kesimpulan
Model Eliciting Activities	26	0.001	0.05	Terdapat perbedaan peningkatan yang signifikan antara kemampuan literasi matematis siswa di kelas <i>model eliciting activities</i> dengan kelas konvensional
Konvensional	32			

Hasil uji t menggunakan SPSS diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 jika dibandingkan $0,001 \leq 0,05$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan kemampuan literasi matematis siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *Model eliciting activities* dan model Pembelajaran Konvensional pada materi persamaan linear satu variabel di kelas VII SMP Negeri

34 Banjarmasin tahun pelajaran 2019/2020. (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran XXXIII).

G. Pembahasan Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti mengambil dua kelas yang di pilih melalui undian Sehingga diperoleh kelas VII A sebagai kelas konvensional yang terdiri dari 32 siswa dan kelas VII C sebagai kelas *model eliciting activities* yang terdiri dari 26 siswa. Sebelum di berikan perlakuan peneliti memberikan tes untuk mengukur kemampuan awal untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis peningkatan kemampuan literasi matematis siswa.

Selanjutnya, setelah kedua kelas diberikan perlakuan yang berbeda peneliti melakukan evaluasi tes untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi matematis siswa sebagai data akhir. Soal evaluasi yang diberikan sama dengan soal tes yang diberikan pada tes kemampuan awal sebelum sampel diberikan perlakuan.

Data akhir yang berupa skor kemudian dianalisis, kemudian di peroleh data peningkatan kemampuan literasi matematis siswa menggunakan rumus N-Gain.

Dalam penelitian ini peneliti beranggapan bahwa ada peningkatan kemampuan literasi matematis siswa di kelas *model eliciting activities* dan di kelas konvensional, untuk membuktikannya peneliti melakukan uji t satu sampel. Hasil dari pengujian menggunakan uji t satu sampel diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Jika dibandingkan, $0,000 \leq 0,025$ artinya terdapat peningkatan kemampuan literasi matematis siswa yang menggunakan *model eliciting activities*

dan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi persamaan linear satu variabel.

Peningkatan kemampuan literasi matematis siswa ini didapat dari skor hasil belajar dan terbagi dalam tiga kualifikasi yaitu, kualifikasi tinggi, kualifikasi sedang dan kualifikasi rendah. Adapun peningkatan kemampuan literasi matematis siswa masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel XVI. Pada tabel tersebut terlihat bahwa peningkatan kemampuan literasi matematis siswa di kelas *model eliciting activities*, siswa yang berada pada kualifikasi tinggi lebih banyak dibandingkan dengan kelas konvensional. Sebaliknya, siswa yang berada pada kualifikasi sedang dan rendah lebih banyak di kelas konvensional daripada di kelas *model eliciting activities*.

Adapun peningkatan kemampuan literasi matematis siswa dari keseluruhan dapat dilihat pada tabel XVII. Pada tabel tersebut menyatakan bahwa peningkatan kemampuan literasi matematis siswa yang berada pada kualifikasi rendah di kelas *model eliciting activities* dan kelas konvensional sebanyak 0 atau tidak ada siswa yang berada pada kualifikasi rendah. Peningkatan kemampuan literasi matematis siswa yang berada pada kualifikasi sedang di kelas *model eliciting activities* sebanyak 6 dari 26 siswa sedangkan di kelas konvensional sebanyak 26 dari 32 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan literasi matematis siswa yang berada pada kualifikasi sedang lebih banyak diisi oleh siswa yang berada di kelas konvensional dibandingkan siswa di kelas *model eliciting activities*. Sedangkan peningkatan kemampuan literasi matematis siswa yang berada pada kualifikasi tinggi di kelas *model eliciting activities* sebanyak 20 dari

26 siswa dan di kelas konvensional terdapat 5 dari 32 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan literasi matematis siswa yang berada pada kualifikasi tinggi lebih banyak diisi oleh siswa yang berada di kelas *model eliciting activities* dibandingkan siswa di kelas konvensional.

Adapun peningkatan kemampuan literasi matematis siswa dilihat dari rata-rata N-Gain keseluruhan siswa untuk kelas *model eliciting activities* sebesar 0,74 berada pada kualifikasi tinggi, sedangkan untuk kelas konvensional sebesar 0,58 berada pada kualifikasi sedang. Selisih rata-rata dari kedua kelas tersebut sebesar 0,16. Peneliti juga beranggapan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan literasi matematis siswa di kelas *model eliciting activities* dan kelas konvensional, untuk membuktikannya peneliti melakukan uji t dua sampel atau *independent sampel t test*. Hasil dari pengujian menggunakan *independent sampel t test* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001. Jika dibandingkan, $0,001 \leq 0,05$ artinya terdapat perbedaan yang signifikan antara peningkatan kemampuan literasi matematis siswa yang menggunakan *model eliciting activities* dan siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional pada materi persamaan linear satu variabel. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan literasi matematis siswa kelas *model eliciting activities* mengalami peningkatan lebih baik dari pada siswa di kelas konvensional.

Berdasarkan hasil yang didapat, penerapan *model eliciting activities* dalam pembelajaran matematika memang lebih disarankan daripada model pembelajaran konvensional karena dengan *model eliciting activities* siswa memiliki kesempatan lebih banyak dalam memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan matematikanya,

dapat melatih kemampuan berfikir siswa, membiasakan siswa untuk dapat memecahkan permasalahan matematis, dan siswa dapat lebih aktif dalam pembelajaran dan sering mengekspresikan idenya.

Hasil penelitian ini bersesuaian dengan hasil penelitian Gusti Mawaddah yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan literasi matematis yang lebih baik pada kelas *problem posing*, hanya saja ia menggunakan model pembelajaran *problem posing* dan konvensional sedangkan peneliti menggunakan model pembelajaran *model eliciting activities* dan konvensional.

Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan tesis penelitian yang dilakukan oleh Intan Nela Nurhayati yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan kemampuan literasi matematis siswa setelah penerapan *model eliciting activities*.